

# Implementasi Konfigurasi Ruang pada Perancangan Pusat Komunitas Diecast di Cimahi

Muhammad Dafi Auliasa <sup>1</sup>, Raksa Maulana Subki <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik & Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

Email korespondensi: dafi.auliasa@gmail.com

---

## Abstrak

Komunitas pada masa sekarang menjadi tempat atau wadah bagi semua kalangan untuk keingintahuan akan sesuatu dan menampilkan sesuatu keinginan mereka atau yang disebut juga sebagai hobi. Komunitas sendiri bisa menjadi dampak yang negatif maupun dampak positif untuk masyarakat sekitar ataupun untuk diri sendiri. Untuk pada kalangan umur, hobi ini tidak mengenal usia baik dari usia anak-anak hingga masa lanjut usia. Pada perancangan komunitas tersebut bagaimana hubungan antar ruang dan bangunan serta aktivitas yang dapat selaras satu sama lain, terutama sirkulasi dan konfigurasi atau tatanan dari setiap ruang merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perancangan salah satunya kepada konsep dengan penerapan melalui indera pendengaran (audial), penglihatan (visual), peraba, penciuman, perasa, sehingga membuat pengguna atau pelaku yang hadir memiliki rasa hasrat atau bersemangat, senang, tenang, dan memiliki rasa suka pada tempat tersebut. Dengan adanya keterhubungan tersebut dapat memudahkan dalam aksesibilitas para penggunanya sehingga memudahkan dalam melakukan sebuah aktivitas yang berlangsung.

**Kata-kunci** : diecast, konfigurasi ruang, perancangan, pusat komunitas

---

## Pengantar

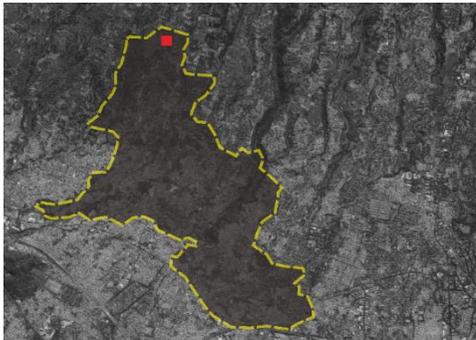
Komunitas pada masa sekarang menjadi tempat atau wadah bagi semua kalangan untuk keingintahuan akan sesuatu dan menampilkan sesuatu keinginan mereka atau yang disebut juga sebagai hobi. Komunitas sendiri bisa menjadi dampak yang negatif maupun dampak positif untuk masyarakat sekitar ataupun untuk diri sendiri. Sebuah komunitas dapat berdiri sendiri dengan adanya pembentukan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu contoh dari komunitas tersebut adalah komunitas diecast atau yang biasa disebut juga sebagai diecaster. Untuk pada kalangan umur, hobi ini tidak mengenal usia baik dari usia anak-anak hingga masa lanjut usia. Pada sebagian orang di dunia otomotif, kendaraan bukan hanya untuk menjalani aktivitas keseharian saja melainkan ada juga yang menyukai kendaraannya tersebut dan menjadikannya sebagai hobi. Diecast sendiri yaitu objek mainan atau model koleksi yang diproduksi dengan menggunakan metode *die-casting*, yang berarti melalui proses melelehkan logam yang kemudian dituangkan untuk dicetak sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Dalam beberapa tahun maupun bulan terakhir banyak pelaku/orang pengoleksi barang atau yang disebut sebagai kolektor dan penggemar mainan bermunculan di Indonesia, terlebih lagi komunitas tersebut sering melakukan *gathering* atau melakukan kegiatan bersama berskala kecil maupun besar di beberapa tempat khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya,

pada masa sekarang para komunitas diecast sudah mulai berkembang tidak hanya mengoleksi sebuah diecastnya saja tetapi komunitas tersebut dibagi menjadi beberapa seperti komunitas diecast digabungkan berdasarkan rasa suka mereka seperti fotografi, mengulik *custom part*, jenis-jenis kendaraan, dan lain-lain.

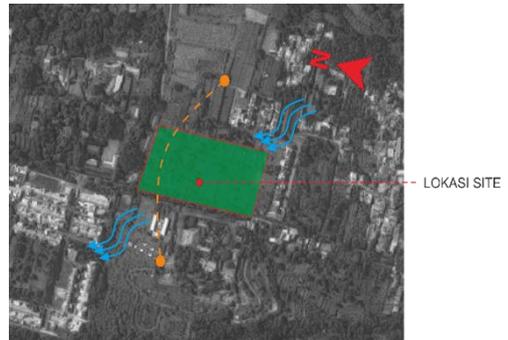
## Data

### Data Tapak

Gambar 1 menunjukkan batasan wilayah Kecamatan Cimahi Utara serta pemilihan lokasi tersebut. Pemilihan lokasi di Kota Cimahi berdasarkan salah satunya hasil dari wawancara salah satu *founder* diecast yang mengatakan tempat sebaiknya berada jauh atau kurang dari area kebisingan dan berada di wilayah dataran tinggi. Rancangan proyek lebih tepatnya berada di Jl. Kolonel Masturi, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat yang bisa dilihat pada Gambar 2.

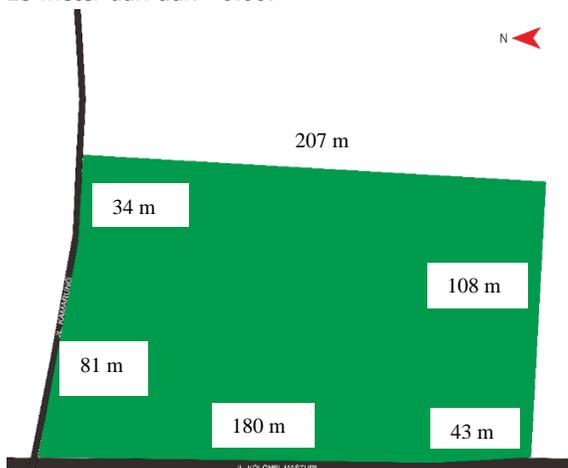


**Gambar 1.** Luasan Wilayah Kecamatan Cimahi Utara

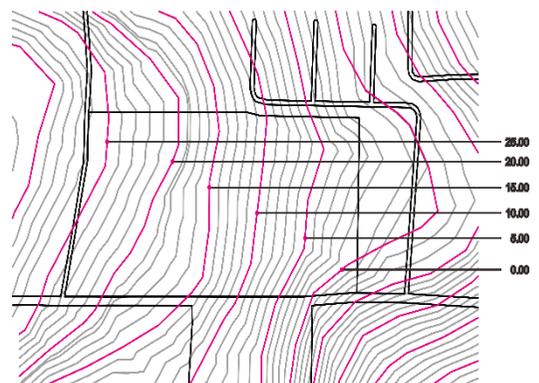


**Gambar 2.** Lokasi *Site*

Tempat perancangan ini mengacu kepada peraturan Kawasan Bandung Utara yang dimana lahan atau tempat perancangan yang akan dibuat termasuk ke zona B-2 dimana terdapat ketentuan, seperti KDB 40% lalu KLB 0,8 dan KDH yang harus mencukupi sebesar 60%. Lalu untuk luasannya itu sendiri yaitu kurang lebih sebesar 2,2 hektar atau 22.000 m<sup>2</sup>. Dan bisa dilihat dimensi lahan tersebut pada Gambar 3. Dan pada Gambar 4 menunjukkan kondisi tanah/lahan yang berkontur dengan ketinggian hingga 25 meter dari titik ±0.00.



**Gambar 3.** Dimensi *Site*



**Gambar 4.** *Site* Kontur

## Data Pengguna

Pada kajian ini terdapat tiga pengguna aktivitas dalam perancangan yaitu pengguna sebagai pengunjung terdapat dua kategori yaitu, pengunjung ketika hanya datang untuk melihat sebuah *event* ataupun saat *workshop* berlangsung, lalu pengguna yang hanya datang dengan sementara waktu, lalu ada pengguna sebagai pengelola dan karyawan.

## Isu

Isu menjadi salah satu pada perancangan ini, yang dimana isu tersebut yaitu kenyamanan dan keamanan untuk melakukan semua kegiatan atau aktivitas.

## Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan ini yaitu, bagaimana hubungan antar ruang dan bangunan serta aktivitas yang dapat selaras satu sama lain serta dari segi kenyamanan dan keamanannya.

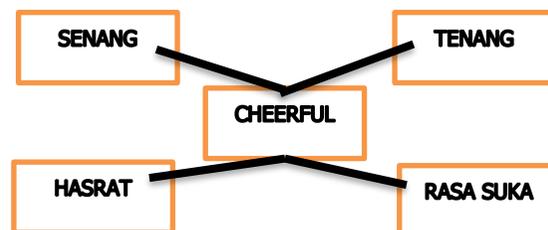
## Kriteria

Terdapat beberapa kriteria atau standar dalam perancangan ini yang dimana kriteria tersebut yaitu mengacu pada standar layak pengguna Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan kemudahan bangunan yang didalamnya terdapat poin prinsip desain universal dan penggunaan ukuran dasar ruang yang memadai, dan juga penerapan tema dan konsep ke desain.

## Konsep

### Interpretasi Tema

*Cheerfull environment* sendiri memiliki berbagai makna yaitu senang, tenang, berhasrat, dan rasa suka/kegemaran. Makna senang yang berarti bahagia atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan dengan adanya suatu interaksi pada kegiatan atau aktivitas tersebut. Makna tenang yang berarti, tidak kacau, tidak ribut, aman, dan tentram. Pada makna rasa suka ini memiliki arti kegemaran atau kesukaan yang bisa disebut juga berkaitan dengan hobi. Untuk makna hasrat atau keinginan yaitu bersemangat atau akan ada membangkitkan keinginan yang keras untuk bersemangat maupun kegembiraan yang dapat dirasakan melalui panca indera.



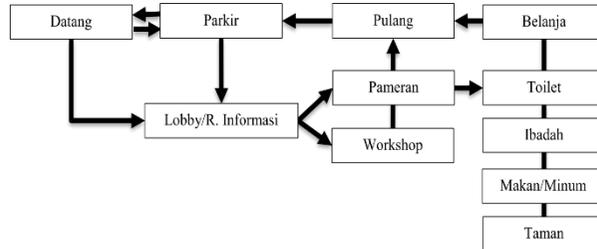
**Gambar 5.** Konektivitas Tema

### Konfigurasi Ruang

Perlu diperhatikan didalam perancangan salah satunya ke konsep yaitu konfigurasi ruang atau susunan dari setiap ruang. Konfigurasi ruang tersebut diambil dari pola aktivitas penggunaannya sebagai berikut:

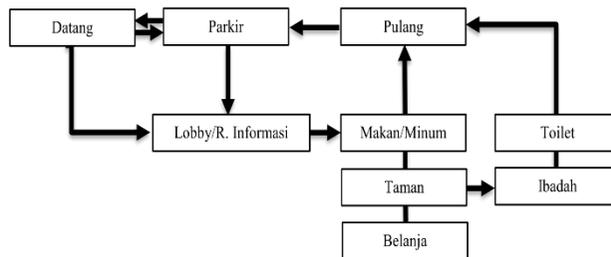
### 1. Pengunjung

Pola studi aktivitas pertama, yaitu pengunjung ketika hanya datang untuk melihat sebuah *event* ataupun saat *workshop* berlangsung.



**Gambar 6.** Studi Aktivitas Pengunjung 1 & 2

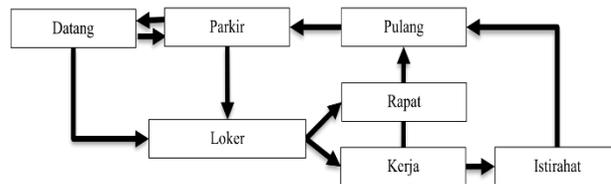
Lalu pengguna sebagai pengunjung yang kedua yaitu, pengunjung yang hanya datang dengan sementara waktu untuk menikmati fasilitas publik.



**Gambar 7.** Studi Aktivitas Pengunjung 2

### 2. Pengelola dan Karyawan

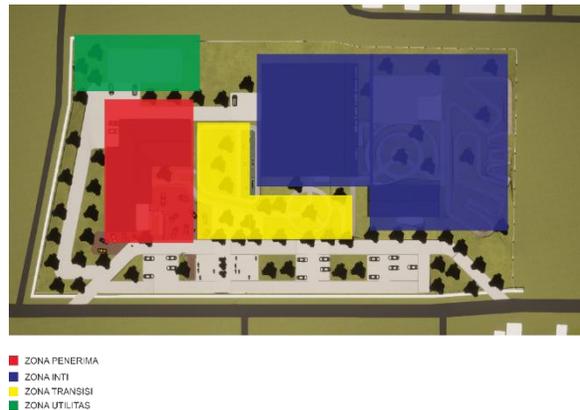
Pengguna sebagai pengelola dan karyawan yaitu yang mengurus dan mengelola setiap fasilitas di dalam perancangan Pusat Komunitas tersebut.



**Gambar 8.** Studi Aktivitas Pengelola dan Karyawan

Berdasarkan analisa dari pengguna nya terdapat beberapa ruang aktivitas yang dapat digunakan untuk kegiatan berskala kecil maupun skala besar contohnya seperti kegiatan pameran, perlombaan, pengadaan kelas atau *sharing session*, dan lain-lain.

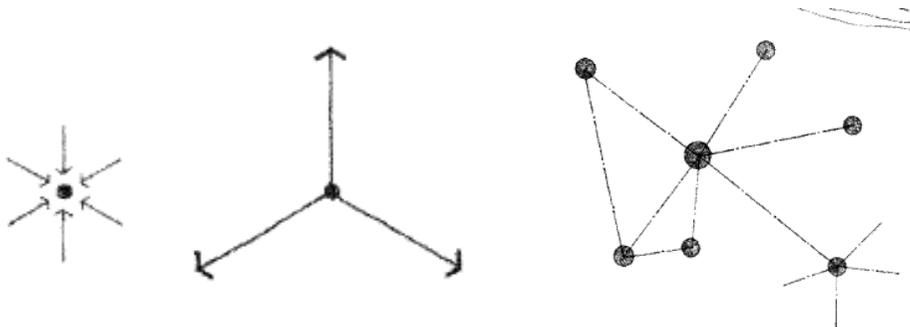
Penempatan antar massa bangunan didasarkan sesuai fungsi dan zona itu sendiri yang dimana terdapat zona penerima (informasi dan administrasi), zona inti (kegiatan acara) dan zona transisi (area taman). Penempatan hasil rancangannya pun bisa dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Zona Massa Bangunan

### 3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang terbentuk karena adanya bentuk yang tersusun dari suatu ruang dan saling berkaitan antar satu sama lain, sehingga tertata menjadi pola, bentuk, dan ruang yang saling berkaitan. Organisasi ruang tersebut terdapat beberapa pembagian salah satunya adalah organisasi ruang radial, yang dimana radial ini mengkombinasikan organisasi terpusat maupun linier. Ruang pada organisasi radial umumnya berbentuk teratur dimana ruang pusat menjadi porosnya, mengkoneksikan satu pusat dengan pusat lainnya.



**Gambar 10.** Pola Radial

Dalam perancangan ini pola radial menjadi pemilihan pada konsep kawasan ini dikarenakan bisa menjadi konektivitas antar zona massa bangunan itu sendiri sekaligus menciptakan ruang terbuka publik seperti taman serta ruang aksesibilitas. Inti utama pola pada massa bangunan ini yaitu zona penerima dan informasi yang dimana sekaligus menjadi penghubung untuk ke zona massa lainnya.

### 4. Sirkulasi

Sirkulasi harus terdapat diseluruh area bangunan baik itu di dalam bangunan atau ruangan maupun diluar bangunan dan bersifat publik, dikarenakan akan mempengaruhi suatu jalur antar ruang ke ruang lainnya atau jarak antar ruang harus mudah dijangkau oleh para pengguna atau pelaku tersebut, dan untuk menciptakan kondisi yang tenang pada konsep salah satunya dengan

penambahan elemen alam seperti gemerick air yang berasal dari air mancur ataupun kolam, serta adanya taman. Sirkulasi juga menjadi salah satu penting bagi pengguna contohnya pengguna bersama dengan teman ataupun pasangannya dapat merasakan kedekatan sama lain atau intim dengan alasan untuk merasakan suasana disekitarnya.



- Ket  
:
- A. Entrance Site
  - B. Exit Site
  - C. Bangunan Pusat Informasi
  - D. Bangunan Eksibisi
  - E. Bangunan Workshop
  - F. Bangunan Minimarket & Café
  - G. Bangunan Penunjang
  - H. Taman
  - I. Track RC
  - J. Parkir
  - K. Loading Dock
  - L. Car Show
  - M. Parkir Staff dan Pengelola

**Gambar 11.** Hasil Rancangan *Siteplan*

Sirkulasi tersebut juga harus mendukung untuk para penyandang disabilitas serta usia lanjut atau lansia, yang gunanya untuk memudahkan pencapaian antar bangunan ke bangunan lainnya.



**Gambar 12.** Perspektif



**Gambar 13.** Perspektif

Dengan penempatan massa bangunan serta penambahan taman serta ruang lainnya pada itu sendiri bisa menciptakan sebuah daya tarik melalui indera pendengaran (audial), penglihatan (visual), peraba, penciuman, perasa tersendiri dan membuat pengguna atau pelaku yang hadir memiliki rasa hasrat atau bersemangat untuk berfoto yang kemudian mengunggah foto tersebut pada media sosial penggunanya, dan dengan zaman serta teknologi sekarang cepat tersebar kepada orang lain baik itu untuk kalangan remaja maupun dewasa, dan cara ini bisa untuk memasarkan atau menginfokan sebuah tempat Pusat Komunitas tersebut menjadi ramai dikunjungi.

## Refleksi

Dengan adanya keterhubungan antar ruang maupun massa bangunan dapat memudahkan dalam aksesibilitas para pengguna nya sehingga memudahkan untuk melakukan sebuah aktivitas, tetapi ada hal juga yang harus diperhatikan yaitu seperti *maintenance*, dimana terdapat banyak yang perlu diperhatikan dalam segi perawatan bangunan maupun lanskap.

## Daftar Pustaka

- Natalia, T. W., & Rohmawati, T. (2019). Identifikasi dan Pola Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki Dengan Alasan Berjalan di Sepanjang Jalan Braga. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 4-5.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M. (2017). Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.